

The Online Learning Process of Elementary School Students during a pandemic as far as the Kediri Residency

Nesyadila Dyah Adista¹, Mochamad Widi Faturrahman², Rusthoni Alfin³, Rian Damariswara⁴

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3,4}

nesyadila27@gmail.com¹, diowidi7@gmail.com², rusthonalvin13@gmail.com³,
riandamar08@unpkediri.ac.id⁴

ABSTRACT

The Online Learning Process of Elementary School Students during the Kediri Residency pandemic. the covid 19 pandemic about knowledge and problems experienced by teachers, students, and parents, about distance learning using telecommunications and the use of internet networks among elementary school students throughout the Kediri Karisidenan This research is aimed at looking at the implementation of online learning during the pandemic.

Keywords: Online Learning Process, Elementary School Students, during the pandemic, as Karisenden Kediri

ABSTRAK

Proses Pembelajaran Daring Siswa SD pada masa pandemi se-Karisidenan Kediri. pandemi covid 19 tentang pengetahuan dan problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua, tentang pembelajaran jarak jauh yang menggunakan telekomunikasi dan penggunaan jaringan internet kalangan siswa SD se Karisidenan Kediri penelitian ini ditujukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi.

Kata Kunci: proses pembelajaran daring, siswa sd, di masa pandemi, se-karisidenan kediri

PENDAHULUAN

Pandemi adalah suatu keadaan dimana ketidakstabilan kehidupan di berbagai sektor, terutama pendidikan. Dampak yang dirasakan juga sangat besar, karena adanya pandemi ini. Tatanan kehidupan berubah total, oleh karena itu perlu untuk ditata ulang agar dapat berjalan dengan baik. Pada 2020, setelah dilaporkannya kasus Corona Virus kepada WHO, Organisasi Kesehatan Dunia mengonfirmasi pandemi baru yang dinamakan Covid-19. Covid-19 resmi dinyatakan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.

Sesudahnya, WHO menyatakan bahwa pandemi bukan lagi sebatas wabah global. WHO juga menyebut pandemi sebagai situasi di mana populasi di seluruh dunia memiliki kemungkinan terkena infeksi dan sebagian dari yang terjangkit berpotensi jatuh sakit. Walau tak mudah, WHO menegaskan kalau pandemi ini masih dapat dikendalikan.

Dengan adanya pandemi ini mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran di Indonesia yaitu pembelajaran harus dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran

daring pada masa pandemi Covid-19 di SDN 1 Puyung Kabupaten Trenggalek, SDN 1 Plaosan Kabupaten Kediri, SDN 1 Kecubung Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini mendeskripsikan segala bentuk tindakan dan juga fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 1 Puyung Kab. Trenggalek, SDN 1 Plaosan Kab. Kediri, SDN 1 Kecubung Nganjuk sudah terlaksana lumayan baik, sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan peserta didik sudah tersedia sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Mungkin yang masih banyak terkendala adalah sinyal.

Kami mengambil pengamatan dari SDN 1 Puyung Kabupaten Trenggalek, SDN 1 Plaosan Kabupaten Kediri, SDN 1 Kecubung Kabupaten Nganjuk karena sekolah dasar tersebut jaraknya dekat dengan masing-masing anggota kelompok sehingga memudahkan untuk dilakukan pengamatan. Selain hal tersebut, karena judul yang kami pilih adalah pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 se-Karisidenan Kediri. Dengan menggunakan metode survey akan lebih mudah dilakukan pengamatan, karena metode tersebut tergolong cara yang efektif. Dengan begitu data-data dari hasil angket tersebut dipilih dan dipilah dengan baik untuk mencari sampel data.

Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Brown dalam Waryanto, 2006: 12). Pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (classroom instruction), yaitu sebagai: (1) Suplemen, sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online. (2) Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. (3) Substitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas (Soekartawi dalam Waryanto, 2006: 12-13). Menurut Hanum (2013: 92) pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya (Hanum,

2013: 92). Munir (dalam Hanum, 2013:92) mengatakan bahwa istilah e-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet. Seok (dalam Hanum, 2013: 93) menyatakan bahwa "e-learning is a new form of pedagogy for learning in the 21st century. E-teachers are e-learning instructional designer, facilitator of interaction, and subject matter experts". E-learning merupakan sistem pembelajaran yang open source, sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi web yang dapat dijalankan dan diakses dengan web browser (Wulandari & Rahayu, 2010: 71). E-learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer lain (Wulandari & Rahayu, 2010: 72).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran yang tepat, strategi pembelajaran yang sesuai, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran daring yang dilaksanakan dapat berjalan efisien, dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar selain itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar. Namun, pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Tetapi sesekali ada kendala sinyal dalam proses pembelajaran. Perlu diingat bahwa sinyal di suatu daerah tidak mungkin dapat terus lancar, sesekali pasti ada kendalanya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah proses peserta didik dapat belajar dengan baik. Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Semua berubah ketika adanya coronavirus .menurut WHO coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. lalu apa itu covid-19, covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, pada bulan desember 2019. Covid -19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Setelah diumumkannya kasus Covid-9 di Indonesia dan telah menyebar dengan cepat. Dengan begitu tatanan kehidupan otomatis sangat berubah, mulai dari perekonomian, pendidikan ,politik, militer. Ini menyebabkan berubahnya keadaan aktivitas cara berinteraksi dan berkumpul manusia. WHO menegaskan *physical distancing* atau jarak fisik sebagai cara untuk menghindari penyebaran virus lebih luas *Social distancing* terdengar seperti orang-orang harus berhenti berkomunikasi satu sama lain. Sebaliknya, kita harus menjaga sebanyak mungkin komunitas yang bisa dijaga selama melakukan *physical distancing*," ujar Profesor Sosiologi di Universitas Stanford AS Jeremy Freese seperti dikutip *Al Jazeera*. untuk itu semua aktivitas berinteraksi satu sama lain untuk sosialisasi diganti dengan komunikasi jarak jauh Saat ini, berkat teknologi yang telah maju, kita bisa tetap terhubung dengan berbagai cara tanpa benar-benar berada dalam ruangan yang sama dengan orang-orang lain secara fisik," kata *Maria Van Kerkhove*, ahli epidemiologi WHO.

Secara otomatis pendidikan juga harus melakukan pembelajaran jarak jauh (daring) Dengan mengandalkan kelebihan informasi dan telekomunikasi, (Bonk Curtis J. 2002). Hal tersebut memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet atau media jaringan Komputer lain. maka pembelajaran harus terus dilakukan. Tidak sedikit yang keberatan dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh ini. Salah satu yang berdampak yaitu guru, siswa bahkan orang tua siswa. Siswa yang kurang memahami tentang internet kesulitan dalam mengakses aplikasi daring serta tidak sedikit dari siswa yang kurang paham dengan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Guru kesulitan dalam menilai tugas siswa karena masih banyak siswa yang telat mengirimkan hasil pengerjaannya, padahal sudah ada *due date/* tenggang waktu ketika pengerjaan, sehingga siswa yang telat mengirimkan tugas akan mengirimkan di WA grup. Selain itu banyaknya hasil tugas.

Tujuan artikel ini untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dimasa pandemi ini dengan membatasi daerah hanya sampai se-

karesidenan kediri yang mengambil data dari 3 SD yang berbeda tempat tetapi tetap pada lingkup se-karesidenan kediri. Tentang bagaimana perbedaan pelajaran tatap muka dengan pelajaran daring, media pembelajaran, dan kendala dalam melakukan pembelajaran daring.

METODE

Jensi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kualitatif (survei)* dengan memberikan angket kepada responden(tenaga pendidik) dan berupa wawancara secara langsung. Kuisisioner ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada Guru.

Sumber data yang digunakan berasal dari Guru karena subyek penelitian tidak menggunakan *treatment* (perlakuan) dan sampelnya dari satu populasi dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data.

Sampel adalah sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah lembaga satuan pendidikan SD. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan panduan kuisisioner guna mendapatkan data yang akurat dan untuk memperoleh sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang kami lakukan dapat diuraikan hasil penelitian yang dilakukan secara langsung pada satuan pendidikan SD se-Karesidenan Kediri yang terdiri dari SDN 1 Puyung Kab. Trenggalek, SDN 1 Plaosan Kab. Kediri, SDN 1 Kecubung Nganjuk dapat diperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah diuraikan terkait dengan proses pembelajaran di masa covid 19. Bahwa dalam pembelajaran jarak jauh (daring) guru kurang untuk menyampaikan semua materi dan siswa sulit untuk memahami yang pada akhirnya guru lebih menginginkan pembelajaran tatap muka yang lebih efisien dalam pemberian materi. Dalam pembelajaran daring memerlukan divice/ media dalam belajar yang harus dimiliki dan dalam divice/media belajar itu akan ada sebuah aplikasi seperti WhatsApp, ZOOM Meeting, GOOGLE MEET, GOOGLE CLASSROOM. Dalam melaksanakan pembelajaran daring tidak selalu lancar kadang akan ada kendala jaringan internet atau tidak memiliki device dan ada juga guru atau murid yang masih buta akan teknologi (gapteck) yang mengakibatkan kurangnya dalam proses pembelajaran jarak jauh (daring).

Metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebenarnya sudah ada jauh sebelum pandemi covid 19 melanda. Di Indonesia sendiri, PJJ telah ada sejak lama dan telah dilakukan oleh beberapa kampus, Universitas Terbuka merupakan salah satu pelopor pendidikan jarak jauh di Indonesia. Tidak semua PJJ itu buruk karena memungkinkan lebih banyak fleksibilitas, tidak hanya dari segi lokasi belajar, namun juga waktu belajar, sehingga bagi mereka yang bekerja purna waktu saat belajar bisa memperoleh manfaat dari pembelajaran jarak jauh dengan kata lain pembelajaran jarak jauh dan dapat lebih dimungkinkan karena peserta didik dapat menyesuaikan mata

kuliahnya sambil bekerja. Dari segi biaya, mata pelajaran atau kuliah pembelajaran jarak jauh cenderung lebih murah daripada kuliah yang bertempat di kampus karena memerlukan sumber daya dan prasarana yang lebih sedikit. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi sebagai media pembelajaran menimbulkan biaya yang lebih rendah

Tapi karena pandemi covid 19 pendidikan akhirnya mau tidak mau harus menggunakan pembelajaran jarak jauh secara mendadak dan bila guru atau murid tidak siap akan berakibat pendidikan tersebut tidak akan terjadi. Pemahaman guru dan murid tentang aplikasi pembelajaran (wa grub, google meet, zoom, google classroom) juga sangat kurang. Karena masih banyak yang kurang memahami tentang IPTEK. Mengambil contoh dari ZOOM yaitu sebuah layanan konferensi video berbasis cloud computing. Aplikasi ini mengizinkan kamu untuk bertemu dengan orang lain secara virtual, entah itu dengan panggilan video, suara, atau keduanya. Sedangkan google meet merupakan aplikasi video conference yang sangat bermanfaat untuk menunjang kegiatan pertemuan secara online. Aplikasi ini merupakan bagian dari Google Hangouts yang dirancang secara khusus, dengan tujuan untuk digunakan oleh sebuah lembaga, terutama dimasa pandemi ini digunakan di bidang pendidikan. Google Classroom (Ruang Kelas Google) adalah suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara online yang dapat digunakan secara gratis. Pendidik bisa membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya.

Materi yang disampaikan oleh pendidik dan pemahaman murid yang tidak sebanding. Antara materi yang diajarkan oleh guru kadang sulit ditangkap oleh siswa karena siswa kurang memahami apa yang diajarkan serta karena siswa malu bertanya ketika materi yang disampaikan kurang dipahami sehingga apa yang disampaikan guru tidak semuanya diserap dengan baik oleh siswa. Pengawasaan orang tua yang tidak maksimal akan menyebabkan proses pembelajaran terhambat karena kadang siswa bolos saat pelajaran daring atau tidak perangkat untuk daring.

Kendala ketika pembelajaran yaitu sinyal. Di suatu wilayah yang satu dengan yang lainnya kekuatan sinyal itu tidak sama. Ada wilayah yang sinyalnya kuat ada pula yang sinyalnya lemah, karena kartu perdana yang dipakai tidak sama atau pun WiFi nya kurang lancar.

Dengan demikian fasilitator harus ditingkatkan lagi demi lancarnya proses daring, karena mengingat masa pandemi belum juga reda. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran pihak terkait untuk memperbaiki dan menata ulang sarana dan prasarana supaya dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perubahan mendadak dari metode tatap muka di ruang kelas menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah juga menunjukkan kebutuhan akan

peningkatan kapasitas dari guru-guru. Akses internet yang tidak merata, kesenjangan kualifikasi guru, dan kualitas pendidikan, serta kurangnya keterampilan komunikasi dan teknologi menjadi kerentanan dalam inisiatif pembelajaran jarak jauh di Indonesia.

Untuk itu banyak cara untuk bisa memaksimalkan proses belajar mengajar walaupun tidak langsung menuju sekolah dengan cara membuat jadwal dan menepatinya, mengenali berbagai alat bantu, ambil waktu untuk beristirahat, selalu ikuti semua perkembangan, dan selalu berinteraksi dengan guru ataupun teman.

Dimasa pandemi Covid-19 ini memang tatanan kehidupan berubah drastis, apalagi bidang pendidikan. Secara otomatis kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah dengan mengandalkan aplikasi daring seperti google classroom, zoom, google meet dan masih banyak lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- I Ketut Sudarsana dkk. 2020. COVID-19: Perspektif Pendidikan. Google scholar
- Ria Puspita Sari dkk. 2021. Dampak pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar selama covid-19. Google scholar.
- Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa. 2020. (Online). (<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/5340>)